

BAB I PENDAHULUAN

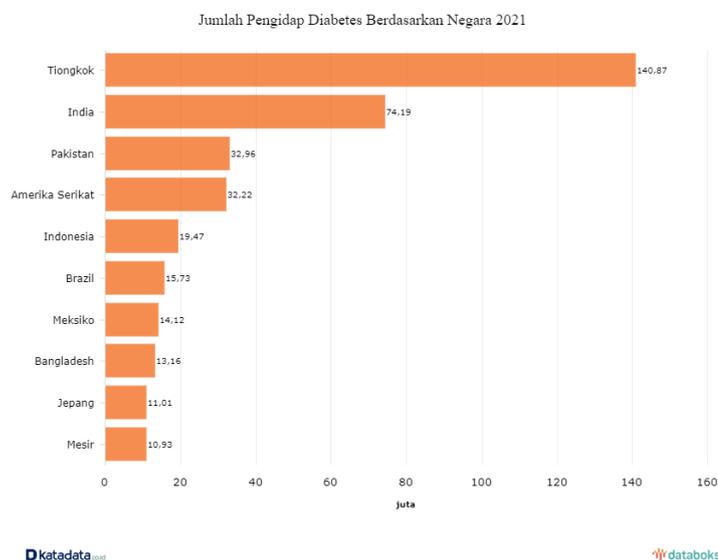
1.1 Latar Belakang

Kini mulai banyak inovasi produk minuman kekinian yang sedang ramai diminati oleh masyarakat. Minuman kekinian adalah istilah untuk minuman *inovatif* karena ciri khas dari minuman tersebut. Ada banyak jenis minuman kekinian, seperti *thai tea*, *chese tea*, minuman boba, *regal drink*, dan *milkshake*. Salah satu minuman yang sedang ramai dijual di pasaran adalah minuman boba (Veronica & Ilmi, 2020). Dilansir dari Kompas (2021) tekstur yang kenyal membuat boba sangat diminati oleh semua orang dari berbagai kalangan terutama anak muda karena rasanya manis dan enak. Dilihat dari sejarahnya produksi boba dimulai dibuat di Taiwan di 1980, yang kemudia menyebar dan populer ke seluruh dunia salah satunya Indonesia. Minuman boba kini menjadi minuman populer, minuman ini dapat membuat para remaja sangat tertarik untuk mengkonsumsinya dan kita dapat melihat beberapa antrian yang panjang di berbagai gerai yang menjual minuman boba (Prastyana, 2021). Beberapa brand minuman yang menjual boba berlomba-lomba untuk menarik perhatian para konsumen seperti Chatime, Xing Fu Tang, Boba King, KOI The dan Street Boba (Effendi & Dini, 2022) .

Saat ini data yang menjelaskan mengenai nutrisi dalam minuman boba hanya berasal dari media online, penelitian yang mempublikasikan mengenai kualitas nutrisi dalam minuman boba masih sangat sedikit. Data di media online mengungkapkan bahwa minuman boba memiliki kandungan gula dan lemak yang tinggi (Weil, 2019). Dalam penelitian Veronica dan Ilmi (2020) minuman boba berisikan kadar gula dan kalori sejumlah 38 – 96 gram gula dan 299–515 kkal energi, namun umumnya tubuh manusia hanya memerlukan 40-50 gram gula/hari. Minuman ini juga termasuk *sugar sweetened beverage* (SSB) yang mengandung pemanis high fructose corn syrup / HFCS (55% fruktosa, 45% glukosa) atau sukrosa (50% fruktosa, 50% glukosa). Jumlah kandungan gula dan kalori yang tinggi bisa menimbulkan beberapa penyakit serius seperti penyakit jantung, asam urat, obesitas dan diabetes karena kandungan gula yang tinggi bisa menimbulkan

terjadinya resistensi insulin, selain itu bubble yang bertekstur kenyal juga sulit dicerna oleh tubuh (Prastyan, 2021)

Dari pemaparan sebelumnya mengenai dampak dari minuman boba, penelitian ini akan membahas mengenai dampak dari minuman boba yang menyebabkan penyakit diabetes karena Diabetes termasuk penyakit kronis yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan memerlukan penanganan yang cepat. Rata-rata usia penderita diabetes berkisar 20-79 tahun. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi bahwa angka pengidap diabetes di dunia akan mengalami peningkatan mencapai 578 juta orang pada tahun 2030 dan 700 juta orang di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data di *website* katadata (2021) mengenai “Jumlah Pengidap Diabetes Berdasarkan Negara 2021” jumlah penderita diabetes di Indonesia sendiri pada tahun 2021 berada pada peringkat ke-5 jumlah diabetes terbanyak di dunia yaitu sebanyak 19,47 juta orang. Hal tersebut terbukti dari hasil riset yang sudah dilakukan bahwa Indonesia berada di urutan ke- 5 jumlah pengidap diabetes terbanyak di dunia dengan jumlah hampir mencapai 20 juta orang.



Gambar 1. 1 Jumlah Pengidap Diabetes Berdasarkan Negara 2021

Sumber : databoks.katadata.co.id. Diakses pada 12 Maret 2023

Diabetes ialah penyakit gangguan metabolisme kronis diidentifikasi dengan tingginya kadar gula dan diikuti dengan gangguan metabolisme

karbohidrat karena *insufisiensi* fungsi insulin, penyebab *insufisiensi* fungsi insulin karena gangguan produksi insulin oleh kelenjar pankreas. Diabetes merupakan penyakit menahun berupa gangguan metabolisme yang diidentifikasi dengan tingginya kadar gula darah yang melewati batas normal. Salah satu penyebab dari penyakit diabetes ini tidak terlepas dari perilaku konsumsi masyarakat yang kurang dijaga, seperti terlalu banyak makan atau minum yang manis sehingga bisa menyebabkan diabetes, selain itu obesitas juga menjadi faktor penyebab penyakit diabetes (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

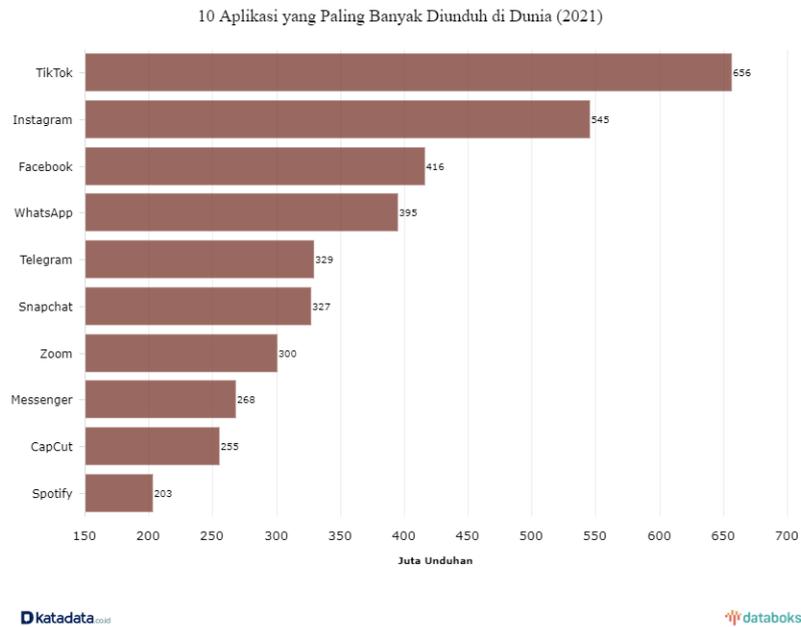
Dari faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya tidak menutup kemungkinan siapa saja bisa terkena diabetes, faktor tersebut yang membuat kadar gula menjadi meningkat. Hal tersebut yang menjadi landasan dalam pengelompokan jenis Diabetes. Diabetes dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu Diabetes Tipe 1, Diabetes Tipe 2, dan Diabetes Gestasional. Diabetes tipe 1 disebabkan sistem imun menyerang sel yang memproduksi insulin sehingga tubuh sangat sedikit bahkan tidak memproduksi insulin sama sekali, diabetes tipe 1 paling sering terjadi pada anak-anak dan remaja. Diabetes tipe 2 disebabkan insulin tidak dapat bekerja dengan baik, kadar gula darah yang meningkat sehingga melepaskan lebih banyak insulin dan dapat membuat pankreas kelelahan yang akhirnya tubuh hanya memproduksi sedikit insulin dan menyebabkan gula darah yang lebih tinggi lagi, diabetes tipe 2 lebih sering terjadi pada orang dewasa. Diabetes Gestasional terjadi selama masa kehamilan dan dapat hilang setelah melahirkan, namun anak yang dilahirkan dapat beresiko lebih tinggi terkena diabetes tipe 2 suatu saat nanti (International Diabetes Federation, 2023).

Dari penyakit diabetes mellitus dapat menyebar ke beberapa penyakit lain seperti stroke, gagal ginjal, jantung, nefropati, kebutaan bahkan dapat dilakukannya amputasi apabila ada anggota tubuh yang mengalami luka gangrene (Ginting & Mufidah, 2021). Selain itu diabetes mellitus juga dapat memberikan kerugian pada kondisi sosial ekonomi penderita baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian langsung dari penyakit diabetes adalah dalam hal biaya perawatan seperti biaya untuk obat-obatan, pelayanan medis, rawat jalan, opname, uji laboratorium dan biaya peralatan yang dibutuhkan, sedangkan kerugian tidak langsungnya seperti kematian, kehilangan hari kerja sehingga hilangnya

penghasilan sehari-hari dan hal-hal yang tidak dapat dihitung seperti penderitaan yang dirasakan oleh penderita (Prince, 1995).

Karena banyaknya dampak yang diberikan oleh penyakit diabetes ini, maka perlu adanya edukasi kesehatan, salah satu cara untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat yaitu melalui komunikasi. Contoh komunikasi kesehatan yang dapat dilakukan bisa menggunakan *face to face*, *booklets*, dan video atau dengan media sosial yang mudah digunakan oleh masyarakat untuk lebih waspada dalam menjaga kesehatan mereka kepada masyarakat (Solikhah, 2022). Komunikasi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengajak masyarakat terkait perilaku kesehatan individu dengan prinsip dan metode komunikasi (Liliweri, 2007). Tujuan dari komunikasi kesehatan adalah untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil sebuah tindakan yang memiliki keterkaitan pada peningkatan dan pengelolaan kesehatan. Edukasi melalui komunikasi kesehatan dapat dilakukan melalui beragam cara salah satunya yaitu melalui media sosial (Candrasari & Salman, 2022).

Media sosial dapat mempengaruhi lingkungan dan individu sehingga dibutuhkan dalam upaya menjaga kebiasaan dan mengubah perilaku untuk menyadari pentingnya kesehatan (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam, 2020). Platform media sosial menjadi sarana komunikasi yang kuat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai banyaknya penyakit dan masalah kesehatan, salah satu *platform* yang banyak dipakai untuk memberikan edukasi kesehatan melalui konten audiovisual yaitu *TikTok* (Setiawati & Pratiwi, 2022). *TikTok* adalah aplikasi yang menampilkan berbagai macam konten video yang memiliki durasi bermacam-macam yaitu 15 detik hingga 3 menit, *TikTok* dirilis di tahun 2014 oleh perusahaan Bytedance di China (Rasdin, Mulyati, & Kurniawan, 2021). *Platform TikTok* telah menjadi budaya populer di Indonesia berkat fitur video pendek yang sederhana, cara penggunaan yang mudah, dan konten trend yang kekinian (Yang, Zhao, & Ma, 2019). Dilansir dari katadata.com (2022) *TikTok* menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh masyarakat di dunia, sebanyak 656 juta unduhan berdasarkan data dari katadata.com mengenai “10 Aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia”.



Gambar 1. 2 10 Aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia (2021)

Sumber : databoks.katadata.co.id. Diakses pada 12 Maret 2023

Dilansir website SINDONEWS (2022) ada beberapa nama akun *TikTok* milik dokter yang membahas mengenai kesehatan, seperti Dokter Farhan M (@farhanzubedi) pada akun *TikTok* miliknya beliau membahas mengenai kesehatan yang berhubungan dengan organ tubuh manusia, Jamilatus Sadiyah (@jamilatussadiyah) beliau merupakan seorang bidan dan pada akun *TikToknya* membahas seputar kehamilan hingga melahirkan, Dokter Gigi Joseph (@doktergigi.jo) pada akun *TikTok* miliknya beliau membahas mengenai kesehatan gigi dan mulut, Ekida (ekidarehanf) seorang mahasiswa kedokteran Universitas Indonesia, pada akun *TikTok* miliknya beliau membahas seputar fakta mengenai hoax kesehatan yang beredar di kalangan masyarakat, dan Dokter Ayman Alatas (@aymanalts) pada akun *TikTok* miliknya beliau membahas mengenai kesehatan dan lebih sering menjawab pertanyaan dari para netizen yang terkadang beliau kerap ditandai oleh netizen pada beberapa video.

Dalam penelitian ini akan fokus pada akun *tiktok* @farhanzubedi milik Dokter Farhan Zubedi karena, dalam penelitian Indrawan dan Azeharie (2022) yang berjudul Studi Komparasi Konten *TikTok* Dokter Tentang Kesehatan (Analisis Konten *TikTok* Dokter @Tirtacipeng Dan @Farhanzubedi) mendapatkan hasil bahwa komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Dokter

Farhan dalam akun *tiktok* @farhanzubedi lebih gemari karena penggunaan audiovisual serta konsep *storytelling* yang membantu penonton memvisualisasikan informasi yang disampaikan. Farhan Zubedi merupakan seorang dokter lulusan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Dokter Farhan Zubedi dikenal dalam TikTok karena memiliki ciri khasnya tersendiri dalam membuat konten. Dalam akun Tiktoknya tersebut dokter Farhan sering berbagi informasi mengenai edukasi kesehatan organ tubuh manusia, beliau membuat kontennya dengan cara melakukan *storytelling* yaitu menyampaikan sebuah informasi dengan cara bercerita menggunakan gambar, dialog, suara yang tidak membuat bosan ketika menonton, serta cara penyampaian informasi memakai bahasa yang jelas, padat dan mudah dipahami. Hal ini beliau lakukan agar para dapat teredukasi sekaligus terhibur sehingga tidak mudah bosan saat menonton kontennya dan bukan hanya sekedar memberi informasi seputar kesehatan, tetapi juga dapat membangkitkan minat masyarakat dalam memahami dan menangkap informasi dalam konten (Indrawan & Azeharie, 2022).

Konten-konten yang dibuat oleh Dokter Farhan pada akun tiktoknya banyak menarik perhatian banyak penonton, dibuktikan dengan jumlah penonton di setiap kontennya yaitu mencapai puluhan ribu bahkan ada yang mencapai puluhan jutaan penonton. Beberapa konten Dokter Farhan yang mendapatkan jumlah penonton hingga puluhan jutaan yaitu Gerd Karena Rebahan 11,5 M *viewers*, Perlu Virginity Test 10,1 M *viewers*, Jangan Tahan Pipis 10,9 M *viewers*, Mie Instan Tidak Bergizi 11,9 M *viewers* dan Diabetes Karena Boba 11,8 M *viewers*. Pada penelitian ini akan difokuskan pada konten yang berjudul Diabetes Karena Boba dengan 11,8 M *viewers* karena minuman ini sangat ramai dijual dimana-mana dan banyak diminati oleh semua orang.



Gambar 1. 3 Konten Akun @farhanzubedi Diabetes Karena Boba

Sumber : Akun Tiktok @farhanzubedi

Konten dari dokter Farhan yang berjudul Diabetes Karena Boba merupakan edukasi mengenai penyakit diabetes yang dikarenakan minuman boba (<https://vt.tiktok.com/ZSNuVSLty/>) seperti gambar 1.3. Dalam konten tersebut dijelaskan bahwa jika kita sering mengonsumsi minuman boba maka organ tubuh pankreas akan cepat lelah menghasilkan insulin setiap harinya karena kadar gula yang masuk ke dalam tubuh sudah terlalu banyak, sehingga dapat menyebabkan penyakit diabetes mellitus II. Konten yang berjudul Diabetes Karena Boba dikemas dalam bentuk storytelling yang mana dalam konten tersebut organ tubuh seolah-olah mengeluhkan apa yang mereka rasakan.

Melalui konten tersebut, dapat menambah wawasan bagi para penonton khususnya mahasiswa mengenai dampak dari terlalu sering mengonsumsi minuman boba. Informasi yang disampaikan dalam konten tersebut dapat tersampaikan dengan baik, para penonton konten tersebut juga memberikan respon positif terlihat pada gambar 1.4 ada yang berkomentar tentang pengalaman mereka saat saat minum boba, perubahan pola konsumsi, atau pengalaman kehidupan mereka atau keluarga serta ada yang bertanya seputar diabetes.



Gambar 1. 4 Komentar pada konten @farhanzubedi Diabetes Karena Boba

Sumber : Akun tiktok @farhanzubedi

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Mediana, Yusup, & Arindawati (2022) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh konten tiktok @jeromepolin98 sebagai media edukasi terhadap tingkat pengetahuan generasi Z. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teori *Uses Effect*, hasil yang diperoleh yaitu efek dan konsekuensi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sementara itu consequence tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebesar 40% dan besaran pengaruh consequence terhadap tingkat pengetahuan sebesar 7,5%. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh konten *Tiktok* terhadap pengetahuan. Namun yang membedakannya adalah konten kreator, dalam penelitian ini konten *Tiktok* yang digunakan milik @jeromepolin98 yang pembahasannya mengenai proses edukasi pembelajaran terhadap generasi Z, sedangkan yang peneliti gunakan yaitu akun tik-tok milik @dikterfarhan dimana fokus pembahasannya lebih kepada edukasi kesehatan yaitu edukasi mengenai penyakit diabetes.

Sementara itu penelitian lain milik Ningrum (2022) mengenai Pengaruh Edukasi Ceramah Dengan Vidio Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Resiko Diabetes Mellitus Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi ceramah dengan video terhadap pengetahuan dan sikap tentang diabetes mellitus pada remaja di SMAN 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi ceramah dengan video terhadap pengetahuan dan sikap tentang diabetes mellitus pada remaja di SMAN 2 Kota Bengkulu. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti peneliti adalah sama-sama membahas mengenai penyakit diabetes. Namun yang membedakannya adalah teori yang digunakan, dimana pada penelitian tersebut menggunakan teori Laswell Model sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori SOR.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena diharapkan konten edukasi mengenai kesehatan dapat menambah pengetahuan serta memotivasi para penonton untuk dapat meningkatkan pola hidup sehat, disisi lain penelitian mengenai konten edukasi kesehatan yang dapat merubah perilaku niat berhenti seseorang belum banyak yang meneliti. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Pengaruh Konten *Tiktok* Penyakit Diabetes @farhanzubedi Terhadap Pengetahuan dan Niat Berhenti Konsumsi Boba di Kalangan Mahasiswa Indonesia (Konten *Tiktok* Diabetes Karena Boba 11,8 M Viewers)**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh pengetahuan terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia melalui pengetahuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai macam tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengukur besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia.
2. Untuk mengukur besar pengaruh pengetahuan terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia.
3. Untuk mengukur besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia.
4. Untuk mengukur besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia melalui pengetahuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi penelitian di bidang komunikasi kesehatan, khususnya untuk penelitian yang membahas tentang bagaimana pengaruh *media social* sebagai sarana edukasi kesehatan. Selain itu juga dapat menjadi pandangan yang baru dalam teori SOR yaitu sebuah pengembangan teori dimana dengan adanya *new media*, media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kesadaran seseorang sehingga dapat merubah perilaku atau sikap seseorang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dapat menjadi masukan untuk kementrian kesehatan agar dapat memaksimalkan pemberian edukasi kesehatan melalui konten video di *media social* seperti *Tiktok* dengan cara yang menarik seperti yang dilakukan oleh Dokter Farhan di akun *tiktok* @farhanzubedi dan bisa bekerja sama dengan beberapa dokter atau tenaga kesehatan agar dapat mengedukasi lebih banyak lagi mengenai kesehatan di media sosial. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kesehatan salah satunya dengan cara mengaja pola konsumsi.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	2023												2024					
		Bulan																	
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1	Menentukan tema dan judul penelitian																		
2	Penyusunan bab 1-3																		
3	Penyebaran pra kuisioner																		
4	Pengajuan Desk Evaluation																		
5	Penyebaran kuisioner																		
6	Penyusunan bab 4-5																		
7	Pengajuan sidang skripsi																		